

PENGUNAAN METODE IMITASI DALAM PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MELALUI SISTEM DARING DI SMP NEGERI 5 METRO

Arief Rahman¹

Pendidikan Seni Pertunjukan, STKIP Rosalia Lampung¹

E-mail: ariefq81@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari *melinting* melalui sistem daring pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Metro. Penelitian ini menggunakan metode lapangan dan kepustakaan. Hasil penelitian ini yaitu dilakukan enam kali pertemuan. Melalui metode imitasi, siswa dihadapkan pada peniruan gerakan-gerakan sesuai dengan objek yang dilihat oleh siswa. Guru mencontohkan terlebih dahulu gerak tari *melinting* secara detail kepada siswa pada setiap pertemuan, selanjutnya guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan B, guru meminta kelompok A mendemonstrasikan tarian *melinting* dengan iringan musik dan pola lantai agar kelompok B mampu melihat gambaran tari *melinting* secara jelas.

Kata Kunci: *Metode Imitasi, Tari Melinting*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni sangat mengutamakan kreativitas siswa untuk aktif dalam setiap jenis seni yang dipelajari disekolah baik seni tari, seni musik, seni drama, dan seni rupa (Mustika, 2012:26). Tari bagi siswa bukanlah merupakan tujuan akhir, akan tetapi merupakan suatu cara membina ekspresi artistik dengan baik. Selain itu juga berguna bagi perkembangan kecerdasan siswa secara wajar. Sasaran lainnya adalah membantu proses belajar dan memberikan pengalaman kepada siswa, sehingga menari dapat menjadi sarana untuk membantu perkembangan siswa secara utuh. Siswa yang memiliki keunggulan dalam kecerdasan kinestetik yaitu mereka yang cenderung cepat dalam mengapresiasi gerak dan mampu bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan teman sebayanya.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Metro sebelumnya menggunakan metode *talking stick* yaitu sebuah model pembelajaran menggunakan tongkat, dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain. Metode ini berguna untuk melatih keberanian siswa, sedangkan penggunaan tongkat secara bergilir sebagai

media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi (Maufur, 2009:88). Namun terdapat kendala dalam proses pembelajaran tari dengan metode *talking stick* terhadap siswa. Siswa menjadi lebih tegang, ketakutan dengan pertanyaan yang diberikan guru, serta siswa menjadi kurang memahami materi secara mendalam.

Pembelajaran secara daring mengharuskan guru dan siswa bertemu dalam suatu ruang yang terhubung secara *online*, ini bukanlah hal yang mudah banyak faktor yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif seperti pada saat tatap muka secara *offline*. Beberapa faktor yang sangat berpengaruh adalah salah satunya jaringan internet yang tidak merata diseluruh daerah di Indonesia. Tidak semua orang dapat mengakses internet secara lancar, kendala signal buruk bahkan tiba-tiba hilang menjadi hal yang paling sering terjadi. Selain itu kemampuan ekonomi yang tidak merata menyebabkan tidak semua siswa atau mahasiswa memiliki alat elektronik yang mampu terhubung ke internet, atau memiliki

perangkat elektronik tapi tidak memiliki cukup uang untuk membeli paket internet.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian Nanang Kosim dkk dalam tulisannya tahun 2020 berjudul Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring; Problematika, Solusi dan Harapan, “Pembelajaran Tari Kreasi Melalui Metode Imitasi pada siswa kelas VII C SMP LB PKK Sukarame” oleh Arini Sofia pada tahun 2013.

Berdasarkan kondisi tersebut, metode *talking stick* lebih tepat digunakan pada saat pembelajaran teori dan luring (luar daring) atau tatap muka. Guru mata pelajaran seni budaya mengubah metode pembelajaran kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Metro menggunakan metode imitasi. Penggunaan metode imitasi diharapkan dapat digunakan dan efisien dengan kondisi pembelajaran yang mengharuskan dilakukan secara daring. Imitasi pada dasarnya adalah metode pembelajaran dengan menirukan model. Oleh karena itu alasan inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan pengamatan penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari secara daring pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Metro.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan dan kepustakaan. Metode lapangan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Sedangkan metode kepustakaan merupakan pengumpulan data dengan mencari referensi melalui buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran gerak tari *Melinting* menggunakan metode imitasi melalui sitem daring di SMP Negeri 5 Metro.

Sumber data dalam penelitian yang dilakukan yaitu :

a. *Person* (orang)

Guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII dan 32 siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 5 Metro.

b. *Place* (tempat)

SMP Negeri 5 Metro dan *Online*.

c. *Paper* (kertas)

Absensi siswa yang hadir dalam pembelajaran tari, dan lembar pengamatan penelitian. Absensi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengisi daftar hadir pada lembar *google form* yang dibagikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Pada proses observasi karena pembelajaran dilakukan secara daring maka peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran melalui aplikasi *zoom*.

Penelitian dilakukan menggunakan wawancara secara terstruktur, wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran seni budaya yaitu Ibu Widya Atmi, serta siswa dan siswi kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Metro. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yang dilakukan secara tidak langsung untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan metode imitasi dalam proses pembelajaran tari *Melinting* di SMP Negeri 5 Metro serta problematika yang dihadapi dalam penggunaan metode imitasi melalui sistem daring.

Pada penelitian kali ini dokumentasi digunakan untuk pengambilan foto sekolah SMP Negeri 5 Metro, *screenshot* kegiatan pembelajaran tari *Melinting* kelas VIII.1 pada aplikasi *zoom*. Kemudian dokumentasi berupa video proses pembelajaran tari *Melinting* yang diambil dalam setiap pertemuan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang diteliti dan proses pembelajaran tari *Melinting* pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Metro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan melalui aplikasi *zoom*. Peneliti pada pukul 10.00 telah bergabung dalam aplikasi *zoom*, tetapi siswa ternyata belum seluruhnya hadir. Guru membagi dua kelompok yaitu siswa yang sudah bisa menari tari *melinting* yang berjumlah 6 orang (kelompok A) dan siswa yang belum bisa

menari tari *melinting* dengan jumlah 26 orang (kelompok B). Siswa yg sudah bisa menari diminta untuk mendemonstrasikan gerakan tari *melinting* untuk diperlihatkan kepada siswa yang belum bisa menari.

Bloom membagi tingkat kemampuan ranah kognitif menjadi enam tingkatan, yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir (Purwanto, 2006:43). Berdasarkan teori kognitif tersebut maka analisis pembelajaran tari *melinting* dengan metode imitasi diuraikan sebagai berikut.

a. Pengetahuan

Pada pertemuan pertama guru menanyakan tentang beberapa nama gerakan dalam tari *melinting* kepada siswa. Hampir seluruh siswa tahu seluruh nama ragam gerak tari *melinting* yang meliputi *lapah alun*, *babar kipas*, *nyembah*, *surung sekapan*, *ngiyow bias*, *kenui melayang*, *mampang randu* dan *cak ambung*.

b. Pemahaman

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan beberapa makna ragam gerak pada tari *melinting* kepada siswa. Ada 15 dari 26 siswa kelompok B yang mampu memahami ragam gerak tari *melinting* yaitu siswa dengan inisial AM, AO, AR, DJ, EL, FI, FS, GA, KJ, KN, NJ, RG, TA, YD dan WP

c. Penerapan atau Aplikasi

Pada pertemuan pertama, siswa kelompok B memperhatikan serta memahami dulu teknik gerak tari *melinting* yang dicontohkan oleh kelompok A kemudian terjadilah proses imitasi yaitu siswa yang belum pandai menari mempraktikan secara individu maupun berkelompok mengikuti gerakan tari *melinting* yang sudah dicontohkan sebelumnya oleh siswa yang sudah bisa menari (kelompok A).

d. Analisis

Siswa berlatih secara berkelompok walaupun masih belum teratur. Masing-masing individu mempelajari minimal satu sampai tiga ragam

gerak tari *melinting* yang kemudian saling berinteraksi serta membantu temannya yang masih belum mampu menghafal.

e. Sintesis

Guru meminta siswa menyatukan atau menggabungkan seluruh gerakan menjadi satu kesatuan yang indah. Selanjutnya siswa diminta memahami teknik gerak, ekspresi, ketepatan musik, kemudian menirukan gerak tari yang mereka lihat secara tersusun.

f. Evaluasi

Pada pertemuan pertama beberapa siswa masih sulit untuk melakukan gerakan yang dipelajari, maupun masih sering lupa dengan nama-nama gerakan tari yang mereka pelajari. Kendala lainnya yaitu siswa masih sulit melakukan teknik gerak yang tepat pada ragam gerak *babar kipas* dan *nyembah*. Selain itu koneksi internet kurang stabil sehingga siswa kesulitan mempelajari detail gerak.

2 Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua diawali dengan mempersiapkan kesiapan siswa serta mengecek daftar hadir siswa pembelajaran tari SMP Negeri 5 Metro. Pada pertemuan ini siswa yang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran tari berjumlah 30 orang, yaitu kelompok A dengan jumlah 6 orang dan kelompok B dengan jumlah 24 orang. Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tari pada pertemuan kedua yaitu dengan inisial AO dan FI. Pembelajaran masih menggunakan aplikasi *zoom* yang dimulai pada pukul 10.



Gambar 1. Kegiatan awal pembelajaran tari *melinting* melalui aplikasi *zoom*

a. Pengetahuan

Pada pertemuan kedua hampir seluruh siswa tahu ragam gerak tari *melinting* yang sedang dipelajari yaitu *ngiyow bias*.

b. Pemahaman

Sebagian siswa dengan inisial AM, AO, AP, AR, DJ, EL, FI, FS, GA, KJ, KN, NJ, RG, TA, YD dan WP menjawab serta mampu memaknai ragam gerak tari *melinting*.

c. Penerapan atau Aplikasi

Siswa mempraktikkan gerak tari *melinting* yaitu *ngiyow* serta kembali mengingat tiga gerakan pertemuan sebelumnya yaitu *lapah alun*, *babar kipas*, dan *nyembah*.

d. Analisis

Pada pertemuan kedua guru menguji siswa menghafal beberapa ragam gerak tari *melinting* kepada siswa secara acak, agar siswa mampu berfikir serta paham antara nama ragam gerak dan gerakannya. Ada sekitar 2 siswa yang aktif bertanya pada pertemuan kedua.

e. Sintesis

Pada pertemuan kedua siswa mulai berproses menyusun gerak dari ragam gerak awal yaitu *lapah alun*, *babar kipas*, dan *nyembah* hingga ragam gerak yang terakhir dipelajari yaitu *ngiyow bias*. Selanjutnya siswa diminta memahami teknik gerak, ekspresi, dan ketepatan iringan musik.

f. Evaluasi

Setelah pembelajaran tari *melinting* selesai, guru meminta seluruh siswa memperhatikan layar masing-masing untuk melakukan *sharing* mengenai kendala yang sulit dipahami bagi siswa.

3. Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran masih 32 orang, artinya siswa masih antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran tari di SMP Negeri 5 Metro. Adapun siswa banyak yang terlambat masuk ke aplikasi *zoom* sehingga beberapa siswa tertinggal saat pemanasan.

a. Pengetahuan

Pada pertemuan ketiga guru menguji daya pikir siswa dengan cara memberikan pertanyaan mengenai nama serta contoh gerakan pada tari *melinting*. Hampir seluruh siswa tahu empat ragam gerak tari *melinting* yang sedang dipelajari yaitu siswa dengan inisial AM, BOS, AO, dan AP, siswa dengan inisial tersebut mampu menyebutkan dan mempraktikkan gerakan yg diinstruksikan oleh guru.

b. Pemahaman

Pada pertemuan ketiga, guru mengulang materi beserta makna ragam gerak yang dipelajari di pertemuan pertama yaitu *lapah alun*, *babar kipas*, dan *nyembah*. Adapun materi pada pertemuan kedua yang dibahas dalam pertemuan ketiga yaitu *ngiyow bias*. Pada pertemuan ketiga, hampir seluruh siswa dengan inisial AO, AP, AM, dan CWY mampu mempraktikkan gerak tari *melinting* dengan baik, maka dapat dikatakan hampir seluruh siswa memiliki pemahaman yang baik di pertemuan ketiga.

c. Penerapan atau Aplikasi

Siswa diminta mengaplikasikan atau menerapkan empat ragam gerak tarian yaitu *lapah alun*, *babar kipas*, *nyembah* dan *ngiyow bias* dalam kegiatan pembelajaran tari. Yaitu dengan cara mempraktikkan langsung dan diiringi musik, akan tetapi belum menggunakan pola lantai.

d. Analisis

Tahapan analisis pada siswa disini adalah siswa mampu mengelompokkan tahapan demi tahapan gerakan tari *melinting* yang diberikan oleh guru dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Beberapa siswa yang sudah mampu mengelompokkan gerakan yaitu dengan inisial AO, AP, dan AM.

e. Sintesis

Pada pertemuan ketiga seluruh siswa berproses menyusun gerak dari ragam gerak awal yaitu *lapah alun* hingga ragam gerak *ngiyow bias*. Proses penyusunan gerak pada pertemuan ketiga sudah terlihat baik dan rapi ketika dilakukan secara bersamaan. Ketika

dilakukan secara mandiri, siswa masih sering lupa dalam menyusun gerakan tari *melinting* dari gerakan awal sampai gerakan keempat.

f. Evaluasi

Pada pertemuan ketiga, evaluasi yang diberikan oleh guru berupa kritik kepada siswa. Siswa diminta untuk serius dalam mengingat gerak tari *melinting* yang diajarkan serta ekspresi pada saat menari. Siswa juga saling mengevaluasi diri sendiri agar di pertemuan selanjutnya mampu lebih baik lagi dari pertemuan sebelumnya.

4. Pelaksanaan Pertemuan Keempat

Seluruh siswa hadir pada pertemuan keempat tetapi banyak siswa yang terlambat masuk aplikasi *zoom*. Pembelajaran diawali dengan pemanasan. Siswa sudah siap dengan menggunakan pakaian praktik.

a. Pengetahuan

Siswa dengan inisial AM, AO, BOS, dan AP tahu empat ragam gerak tari *melinting* yang dipelajari yaitu *lapah alun*, *babar kipas*, *nyembah*, dan *ngiyow bias*.

b. Pemahaman

Guru mengulang materi beserta makna ragam gerak yang dipelajari di pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Kemudian dilanjutkan dengan pemahaman arti ragam gerak. Kegiatan ini dilakukan pada saat siswa mempraktikkan gerakan tari *melinting* sekaligus mempelajari tekniknya, maka dapat dikatakan siswa dengan inisial AM, AO, BOS, dan AP memiliki pemahaman yang baik pada pertemuan keempat.

c. Penerapan atau Aplikasi

Siswa mengaplikasikan atau menerapkan lima ragam gerak tari *melinting* yang sedang dipelajari setelah mampu menghafal dan memahami ragam gerak tari *melinting* yaitu dengan cara mempraktikkan dan diiringi musik, serta mulai menggunakan pola lantai sesuai yang dicontohkan oleh siswa unggul (kelompok A).

d. Analisis

Siswa dengan inisial AM, AO, BOS, dan AP mampu mengelompokkan ragam gerak yang

diberikan oleh guru. Siswa mulai mampu membedakan ragam gerak yang diajarkan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga serta pertemuan keempat pada gerak tari *melinting*. Artinya pada pertemuan keempat tingkat analisis siswa sudah baik dalam mengelompokkan gerak tari sesuai yang diajarkan oleh guru.

e. Sintesis

Pada pertemuan keempat, seluruh siswa berproses menyusun gerak dari ragam gerak awal yaitu *lapah alun* hingga ragam gerak *ngiyow bias*. Proses penyusunan gerak pada pertemuan keempat sudah terlihat baik ketika dilakukan secara berkelompok menggunakan iringan musik, akan tetapi masih terlihat kurang rapi apabila menggunakan pola lantai. Artinya pada pertemuan keempat, siswa masih belum mampu dalam menyusun gerak menggunakan pola lantai dengan baik.

f. Evaluasi

Pada pertemuan keempat, evaluasi yang diberikan oleh guru berupa kritik kepada siswa. Siswa diminta untuk serius dalam mengingat gerak tari *melinting* yang diajarkan serta ekspresi pada saat menari.

5. Pelaksanaan Pertemuan Kelima

a. Pengetahuan

Pada pertemuan kelima, beberapa siswa dengan inisial AO, AP, dan CWY masih sering lupa 4 nama ragam gerak tari *melinting* yang dipelajari.

b. Pemahaman

Guru mengulang materi beserta makna ragam gerak yang dipelajari di pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Kemudian dilanjutkan dengan ragam gerak *kenui melayang*, *cak ambung*, dan *mampang randu*. Hampir seluruh siswa memiliki pemahaman yang baik pada pertemuan kelima, yaitu siswa mampu memaknai beberapa ragam gerak tari *melinting*.

c. Penerapan atau Aplikasi

Siswa mengaplikasikan 3 ragam gerak tari *melinting* yang sedang dipelajari setelah mampu menghafal dan memahami ragam

gerak tari *melinting* yaitu dengan cara mempraktikkan dan diiringi musik, menggunakan pola lantai, serta ekspresi pada saat menari. Pada pertemuan kelima, seluruh siswa cukup baik dalam mengaplikasikan 3 ragam gerak tari *melinting* telah yang diajarkan.

d. Analisis

Pada pertemuan kelima, seluruh siswa mampu mengelompokkan ragam gerak yang diberikan oleh guru yaitu mengelompokkan ragam gerak tari *melinting* yang sudah dipelajari dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima. Artinya pada pertemuan kelima tingkat analisis siswa sudah baik dalam mengelompokkan gerak tari sesuai yang diajarkan oleh guru.

e. Sintesis

Pada pertemuan kelima, siswa berproses menyusun gerak tari *melinting* dari ragam gerak awal yaitu *lapah alun* hingga ragam gerak yang dipelajari yaitu gerak *mampang randu*. Proses penyusunan gerak pada pertemuan kelima sudah terlihat cukup baik. Artinya pada pertemuan kelima, siswa sudah cukup mampu dalam tahap sintesis, dengan kata lain siswa sudah cukup mampu menggabungkan serta menyusun gerak dari awal hingga akhir. Hanya saja teknik gerak serta ekspresi menari masih kurang diperhatikan, siswa masih sering menundukkan pandangan kebawah, tengok kanan-kiri serta masih sering lupa gerak ketika diminta untuk mempraktikkan ragam gerak pada tari *melinting*.

f. Evaluasi

Evaluasi yang diberikan oleh guru berupa kritik kepada siswa. Siswa diminta untuk serius dalam mengingat gerak tari *melinting* yang diajarkan serta ekspresi pada saat menari. Berbeda pada sebelumnya, siswa sudah memiliki peningkatan menari, serta siswa dituntut untuk lebih baik dikarenakan pada pertemuan keenam seluruh siswa akan diambil nilai proses oleh guru serta menuntaskan tiga ragam gerak tari *melinting* yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya

6. Pelaksanaan Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dibuka pada pukul 10 tetapi siswa baru lengkap hadir setelah 30 menit berlangsung. Kendala yang dihadapi masih sama yaitu seputar koneksi internet yang tidak stabil. Kegiatan diawali dengan pemanasan terlebih dahulu.

a. Pengetahuan

Pada pertemuan keenam, beberapa siswa masih sering lupa hafalan gerak tari *melinting* yang dipelajari dari ragam gerak pertama hingga terakhir. Siswa yang belum hafal adalah inisial AO, CWY, dan BOS. Namun beberapa siswa mampu menghafal gerak tari *melinting* dari awal hingga akhir yaitu dengan inisial AM dan AP.

b. Pemahaman

Guru mengulang materi beserta makna ragam gerak yang dipelajari di pertemuan pertama sampai pertemuan kelima guna mengasah daya ingat siswa dilanjutkan dengan tambahan materi pertemuan keenam yaitu *surung sekapan*. Siswa dengan inisial AM, AO, AP dan BOS memiliki pemahaman yang baik pada pertemuan keenam.

c. Penerapan atau Aplikasi

Pada pertemuan keenam, siswa mengaplikasikan ragam gerak tari *melinting* dari awal hingga akhir, dimulai dari menghafal sampai memahami ragam gerak tari *melinting* dengan iringan musik, dan pola lantai, serta ekspresi pada saat menari. Siswa cukup baik dalam mengaplikasikan gerakan tari *melinting* dari awal hingga akhir.

d. Analisis

Siswa mampu mengelompokkan ragam gerak yang diberikan oleh guru yaitu mengelompokkan ragam gerak tari *melinting* yang sudah dipelajari dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam. Artinya pada pertemuan ini tingkat analisis siswa sudah cukup baik dalam mengelompokkan gerak tari sesuai yang diajarkan oleh guru.

e. Sintesis

Siswa berproses serta menyusun gerak tari *melinting* dari ragam gerak awal yaitu *lapah alun* hingga ragam gerak akhir yang

dipelajari yaitu gerak *surung sekapan*. Proses penyusunan gerak pada pertemuan keenam sudah terlihat cukup baik. Artinya pada pertemuan keenam siswa sudah cukup mampu menggabungkan serta menyusun gerak dari awal hingga akhir. Hanya saja teknik gerak serta ekspresi menari masih kurang diperhatikan, siswa masih sering menundukkan pandangan kebawah, tengok kanan-kiri serta masih sering lupa gerak ketika diminta untuk mempraktikkan ragam gerak pada tari *melinting*.

f. Evaluasi

Evaluasi yang diberikan oleh guru berupa kritik dan saran kepada siswa. Siswa diminta untuk serius dalam mengingat gerak tari *melinting* yang diajarkan serta ekspresi pada saat menari. Guru tetap menyemangati siswa dengan memberikan *reward* berupa pujian dan dukungan. Siswa dituntut untuk bekerjasama saling membantu satu sama lain agar serius berlatih pada tarian-tarian yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Tari Melinting Melalui Sistem Daring di SMP Negeri 5 Metro” yang dilakukan selama enam kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa penelitian terfokus pada penggunaan metode imitasi yang diterapkan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran praktik. Melalui metode imitasi, siswa dihadapkan pada peniruan gerakan-gerakan sesuai dengan objek yang dilihat oleh siswa. Guru mencontohkan terlebih dahulu gerak tari *melinting* secara detail kepada siswa pada setiap pertemuan, selanjutnya guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan B, guru meminta kelompok A mendemonstrasikan tarian *melinting* dengan iringan musik dan pola lantai agar kelompok B mampu melihat gambaran tari *melinting* secara jelas.

DAFTAR RUJUKAN

Arshad, M. A, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Beetlestone, Florence. (2012). *Creative Learning “Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa”*. Bandung: Nusa Pedia.

Huberman, Michael dan Milles. (2009). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Maufur, H.F.(2009). *Sejuta Rumus Mengajar Mengasikkan*. Semarang: Sindur Press.

Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mustika, I Wayan. (2013). *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Aura.

Purwanto, Ngalim. (2006). *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Soedarsono, dkk. (2011). *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.